



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III

BIOGRAFI ASY-SYANQITHI DAN METODE PENAFSIRAN TAFSIR

ADHWĀ'UL BAYĀN

A. Biografi Syaikh Asy-Syanqithi

Syaikh Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jukni Asy-Syanqithi merupakan ulama yang lahir pada 1325 H / 1907 M di Desa Tinbah, wilayah Kifa, kawasan Syinqith yang kini menjadi bagian dari Negara Mauritania. Beliau menjadi yatim sejak usia dini, tepatnya ketika masih dalam tahap belajar membaca Juz 'Ammah. Meski demikian, pada usia 10 tahun beliau telah berhasil mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz di bawah bimbingan langsung pamannya. Dari pamannya pula beliau mempelajari ilmu bahasa Arab beserta cabangnya, sirah nabawiyah, serta fikih Mazhab Maliki.¹

Saat dewasa, Asy-Syanqithi melakukan perjalanan menuju Arab Saudi untuk menunaikan ibadah haji pada tahun 1367 H/1947 M. Setelah menyelesaikan ibadah haji, beliau memutuskan untuk menetap di sana. Melalui pertemuannya dengan ulama Abdullah Az-Zahim dan Abdul Aziz bin Shalih, beliau diperkenalkan dengan Mazhab Hanbali dan manhaj salaf. Meskipun sempat tertarik pada pemikiran Ibnu Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahhab, beliau tetap konsisten dengan Mazhab Maliki. Kemudian Asy – Syanqithi diangkat menjadi dosen di Universitas Islam Madinah dan mengampu mata kuliah tafsir, *ushul al-fiqh*, serta *adab al-bahts wa al-*

¹ Husnul Hakim, *Ensiklopedia Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*, (Jakarta: eLSiQ Tabarakar-rahman, 2019), Cet. Ke-2, h. 242



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

munazharah selama kurang lebih 12 tahun serta diutus dalam misi keilmuan ke 10 negara Islam.

Beliau berguru kepada ulama yang ahli di bidangnya, terutama ilmu bahasa dan sastra Arab. Beberapa diantaranya seperti Mukhtashar Khalil dan Alfyyah Ibnu Malik. Untuk ilmu-ilmu syariah, beliau mempelajarinya kepada Syaikh Ahmad Al-Afram bin Muhammad Al-Mukhtar, Syaikh Al-‘Allamah Ahmad bin Umar, Syaikh Al-Faqih Muhammad Ni’mah bin Zaidan, dan Syaikh Al-Faqih Ahmad bin Mud.²

Di Masjid Nabawi, beliau mendapati banyak *halaqah* yang membahas empat mazhab, namun Asy-Syanqithi lebih memfokuskan diri pada kajian tafsir yang ditekuninya selama kurang lebih 30 tahun

Adapun karya-karya beliau antara lain:

1. *Adhwa’ al-Bayan fi Idhah al-Qur’an bil-Qur’an*
2. *Man’ Jawaz al-Majaz al-Munazzal*
3. *Muzakkirat al-Ushul ‘ala Raudhat an-Nadzir*
4. *Adab al-Bahts wa al-Munadzarah*
5. *Daf’ Iham al-Idhthirab ‘an Ayi al-Kitab*

Asy-Syanqithi wafat pada Kamis pagi, 17 Dzulhijjah 1393 H / 1973 M dan dimakamkan di Ma’la, Makkah Al-Mukarramah.³

² Ahmad Zaini, “Metode Istinbat Muhammad Al-Amin Al-Shinqiti Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Ahkam (Studi Terhadap Kitab Tafsir Adhwā’ al-Bayān fī Idhāh al-Qur’ ān bi al-Qur’ ān)” *Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 2 No.1, 2022 h. 120-121 <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/jurisy/article/view/160/142> diakses pada 2 Februari 2026

³ Husnul Hakim, *Ensiklopedia Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*..., h. 243

B. Gambaran Umum Tafsir *Adhwā'ul Bayān*

Tafsir *Adhwā'ul Bayān Fi Idhāh Al-Qur'ān Bi Al-Qur'ān* dikenal juga sebagai Tafsir Asy-Syanqith, awalnya terdiri dari 9 jilid. Syaikh Asy-Syanqithi menulis langsung jilid 1 sampai 7. Karena beliau wafat sebelum selesai, jilid 8 dan 9 dilanjutkan oleh muridnya, 'Athiyah Muhammad Salim, melalui metode imla' sesuai perintah gurunya. Tidak berhenti di situ, 'Athiyah menambahkan jilid ke-10 yang berisi kompilasi pembahasan penting seputar Al-Qur'an. Materi tersebut diambil dari karya-karya Asy-Syanqithi lainnya, seperti *an-Nasikh wa al-Mansukh*, *Man'u Jawaz al-Majaz*, dan *Daf'u Iham al-Idhthirab*. Dengan adanya penambahan jilid terakhir ini, total keseluruhan kitab *Adhwa' al-Bayan* menjadi 10 jilid.⁴

Latar belakang penyusunan kitab ini berangkat dari keprihatinan Syaikh Asy-Syanqithi terhadap kondisi umat Islam yang kian berpaling dan abai terhadap Al-Qur'an. Mereka tidak lagi menaruh harapan pada janji-janji yang terkandung di dalamnya, serta tidak merasa takut terhadap ancaman-ancaman yang disebutkan. Berdasarkan realitas tersebut, beliau merasa bahwa siapa pun yang dianugerahi Allah pemahaman terhadap Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan dengan cara menjelaskan makna-maknanya, memperlihatkan keindahan kandungannya, mengatasi kesulitan pemahaman,

⁴ Anjani I'anatul Maula dan Fejrian Yazdajird Iwanebel, "Muhammad Amin Al-Shinqiti dan Gagasan Kesetaraan Ekonomi dalam Al-Qur'an", *DINIKA: Jurnal Akademik Studi Islam*, Vol. 8 No.2, 2023, h. 209 <https://ejournal.uinsaid.ac.id/dinika/article/view/7784/2624> diakses pada 3 Februari 2026





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menerangkan hukum-hukumnya, serta mengajak umat untuk mengamalkannya dan menjauhi segala hal yang bertentangan dengannya.

Syaikh Asy-Syanqithi mengemukakan dua tujuan utama dalam menyusun tafsir ini: Pertama, menjelaskan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Menurut ijma' ulama, ini merupakan bentuk penafsiran paling mulia karena Allah paling mengetahui maksud firman-Nya. Dalam praktiknya, beliau menjadikan *qira'at sab'ah*⁵ sebagai acuan utama dan menempatkan *qira'at syadzah*⁶ sekadar bahan pertimbangan, bukan sandaran. Kedua, menjelaskan hukum-hukum fikih yang terkandung dalam ayat-ayat ahkam. Setiap pembahasan disertai dalil dari sunnah dan pendapat ulama, lalu dilakukan tarjih terhadap dalil terkuat tanpa fanatisme mazhab. Baginya, yang dinilai adalah substansi pendapat, bukan siapa yang mengucapkannya, karena kebenaran tetaplah kebenaran meski disampaikan orang biasa.⁷

C. Metode Penafsiran Asy-Syanqithi dalam *Adhwā'ul Bayān*

Untuk memperoleh gambaran utuh, metode penafsiran Asy-Syanqithi dalam sub-bab ini dibahas melalui empat aspek yang saling terkait: metode, corak, sumber, dan sistematika penulisan *Adhwā'ul Bayān*.

⁵ Qira'at *Sab'ah* adalah tujuh macam bacaan Al-Qur'an yang dinisbahkan kepada tujuh imam *qurra'* yang masyhur, yaitu Nafi', Ibn Katsir, Abu Amru, Ibn Amir, Ashim, Hamzah, dan Kisa'i, sebagaimana dikodifikasikan oleh Ibn Mujahid dalam Kitab al-Sab'ah pada akhir abad III Hijriyah.

⁶ Qira'at *Syadzah* adalah bacaan Al-Qur'an yang sanadnya cacat atau terputus dan tidak bersambung hingga Rasulullah SAW. sehingga tidak dapat dijadikan hujjah.

⁷ Muhammad Imam Asy-Syakir dan Ilma Amalia, "Manhaj Tafsir Muhammad Al-Amin Asy-Syanqithi dalam Adwa' al-Bayan Fi Idhah al-Qur'an bi al-Al-Qur'an", Mashadiruna : *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Vol. 3 No.3, 2024, h. 157 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/mashadiruna/article/view/34539> diakses pada 3 Februari 2026



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Metode Penafsiran

Tafsir *Adhwā'ul Bayān* menggunakan metode tahlili atau analitis dalam penafsirannya. Hal tersebut tampak dari dua aspek. Pertama, dari sistematika penulisannya yang mengikuti urutan surat dan ayat dalam mushaf Al-Qur'an. Kedua, dari aspek pembahasan, Asy-Syanqithi menafsirkan ayat secara terperinci dengan mengemukakan munasabah antar ayat, menyertakan riwayat-riwayat yang relevan, memaparkan asbab an-nuzul yang melatarbelakangi turunnya ayat, kemudian menarik kesimpulan di akhir pembahasan.⁸

2. Sumber Penafsiran

Dari segi sumber penafsiran, Asy-Syanqithi konsisten berpegang teguh pada metode *bi al-ma'tsur*. Prinsip utama beliau adalah menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an terlebih dahulu, sebagai sumber otoritas tertinggi. Jika tidak ditemukan penjelasannya di dalam Al-Qur'an, beliau merujuk pada hadis-hadis sahih dari Rasulullah Saw.. sebagai penjelas. Setelah itu, beliau memperkuat argumentasinya dengan mengutip *atsar* dari para sahabat dan tabi'in yang dipandang kompeten dalam memahami konteks turunnya ayat.⁹

3. Corak Penafsiran

Corak penafsiran yang dominan dalam *Adhwā'ul Bayān* adalah fiqhi dan lughawi. Kecenderungan ini tidak terlepas dari latar belakang

⁸ Wendi Parwanto dkk, *Tafsir Abad Pembaruan : Wacana, Ideologi, dan Eksistensi* ,(Pontianak: Ausy Media dan IAIN Pontianak Press, 2023) h.17

⁹ Ali Hamdan, "Literatur Tafsir bi Al-Matsur di Kalangan Sunni : Tinjauan Historis dan metodologis", *Ulul Albab : Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No.2 2013, h. 225 <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/5934> diakses pada 16 februari 2026



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

intelektual Asy-Syanqithi sebagai seorang ulama besar yang menguasai fikih Mazhab Maliki secara mendalam serta memiliki keahlian tinggi dalam ilmu bahasa Arab dan gramatiknya. Penguasaan dua disiplin ini membuat analisis beliau terhadap ayat-ayat hukum maupun ayat-ayat yang membutuhkan penelaahan kebahasaan menjadi sangat tajam dan terperinci.¹⁰

4. Sistematika penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan tafsir *Adhwā'ul Bayān* memiliki pola sebagai berikut:

- a. Mengutip ayat yang akan ditafsirkan, baik berupa satu ayat utuh maupun penggalan ayat sesuai kebutuhan pembahasan.
- b. Mengupas aspek kebahasaan ayat dengan menganalisis makna mufradat atau kosakata kunci.
- c. Menjelaskan relevansi dan keterkaitan ayat dengan ayat sebelum atau sesudahnya melalui uraian munasabah.
- d. Menghadirkan riwayat-riwayat pendukung yang relevan dengan konteks ayat. Memaparkan *asbab al-nuzul* jika terdapat riwayat sahih mengenai latar belakang turunnya ayat.
- e. Khusus pada ayat-ayat hukum, Asy-Syanqithi memperbanyak kutipan riwayat serta menyajikan perbandingan pendapat para ulama fikih.¹¹

¹⁰ Anjani I' Anatul Maula dan Fejrian Yazdajird Iwanebel, "Muhammad Amin Al-Shinqithi dan Gagasan Kesetaraan Ekonomi dalam Al-Qur'an", ..., h. 213-214

¹¹ Wendi Parwanto dkk, *Tafsir Abad Pembaruan : Wacana, Ideologi, dan Eksistensi*, ..., h. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syanqithi adalah seorang ulama besar asal Mauritania yang dikenal sebagai pakar tafsir, fikih, dan bahasa Arab. Beliau merupakan penulis utama kitab tafsir *Adhwā'ul Bayān Fī Idhāh Al-Qur'ān Bi Al-Qur'ān* yang disusun dengan tujuan menjelaskan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an dan menguraikan hukum-hukum fikih secara mendalam. Metode penafsiran yang digunakan dalam kitab ini adalah metode tahlili dengan corak fiqhi dan lughawi, bersumber dari bi al-mā'tsur yaitu Al-Qur'an, hadis, dan pendapat sahabat serta tabi'in. Secara sistematis, Asy-Syanqithi memulai penafsiran dengan mengutip ayat, menganalisis kebahasaan, menjelaskan munasabah, menyebutkan asbab an-nuzul, dan diakhiri dengan perbandingan pendapat ulama pada ayat-ayat hukum. Dengan demikian, *Adhwā'ul Bayān* memiliki karakteristik sebagai tafsir yang menekankan integrasi antara dalil naqli dan analisis kebahasaan serta fikih dalam memahami kandungan Al-Qur'an.